I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kebersihan tangan merupakan salah satu cara efektif dalam menjaga kesehatan tubuh¹. Tangan merupakan salah satu media penularan berbagai penyakit. Hal tersebut disebabkan ketika beraktivitas pada telapak tangan dapat menempel virus, bakteri dan jamur². Salah satu cara paling sederhana, mudah serta efektif dilakukan oleh masyarakat adalah mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun. Manfaat mencuci tangan menggunakan sabun adalah untuk mencegah terjangkitnya penyakit yang dapat ditularkan melalui media tangan seperti diare, cacangan dan kolera³.

Senyawa kimia yang digunakan dalam menghambat atau membunuh mikroorganisme pada jaringan hidup disebut antiseptik. Antiseptik memiliki efek mengurangi infeksi dan mencegahnya agar tidak menjadi parah. Beberapa bentuk sediaan antiseptik tersedia di pasaran seperti sabun. Sabun merupakan bentuk sediaan farmasi yang digunakan untuk menjaga kesehatan kulit. Sabun adalah suatu sediaan hasil reaksi antara asam lemak dan basa kuat yang berfungsi untuk mencuci dan membersihkan kotoran³. Selain dapat membersihkan kulit dari kotoran, sabun juga dapat digunakan untuk membebaskan kulit dari bakteri. Sabun yang dapat membunuh bakteri dikenal dengan sabun antiseptik. Sabun antiseptik mengandung komposisi khusus yang berfungsi sebagai antibakteri⁴.

Provinsi Jambi merupakan sentra penyebaran pinang terbesar di Indonesia. Salah satu daerah penghasil pinang terbesar di Jambi adalah Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan luas 9.882 ha yang menghasilkan 10.518 ton buah pinang⁵. Namun buah pinang yang melimpah di Provinsi Jambi masih kurang dimanfaatkan menjadi bentuk suatu sediaan farmasi.

Biji pinang (*Areca catechu L*) merupakan salah satu sumber tanaman yang berpotensi sebagai antiseptik karena biji pinang memiliki kandungan senyawa metabolit sekunder yang memiliki efek antiseptik. Senyawa metabolit sekunder tersebut seperti alkaloid, flavonoid, saponin, tanin⁶. Aktivitas antiseptik biji pinang karena mempunyai kandungan alkaloid; seperti arekolin, arekain, arekolidine, guvakolin, guvasine dan isoguvazine, tanin terhidrolisis, tanin terkondensasi,

flavonoid, senyawa fenol, asam galat, lignin, minyak menguap dan tidak menguap serta garam ⁷.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa biji pinang memiliki kemampuan antiseptik. Penelitian oleh Ningsih dan Arel, 2022 tentang pengujian aktivitas antibakteri ekstrak etanol biji pinang dengan konsentrasi 6% yang diformulasikan dalam sediaan sabun cair memberikan daya hambat sebesar 23 mm yang termasuk dalam klasifikasi daya hambat kategori kuat ⁸. Dan penelitian oleh Gosandra et al., 2021 infusa biji pinang metode difusi cakram menunjukkan zona inhibisi pada (F1 6%= 11,8 mm), (F2 8%= 11,6 mm) dan (F3 10%= 11,4 mm) yang termasuk dalam respon kuat ⁹. Penelitian oleh Wael et al., 2017 menggunakan metode sumur tentang daya hambat infusa biji pinang terhadap *S. Aureus* pada konsentrasi 6% adalah 18 mm yang termasuk dalam kategori kuat ¹⁰.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsentrasi infusa biji pinang terbaik sebagai antiseptik yang diformulasikan ke dalam sediaan sabun padat serta untuk melihat pengaruh konsentrasi infusa biji pinang terhadap karakteristik fisik dan mutu sediaan sabun padat.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh konsentrasi infusa biji pinang terhadap karakteristik fisik sediaan sabun padat?
2. Berapa konsentrasi infusa biji pinang terbaik dalam formula sabun padat sebagai antiseptik?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh konsentrasi infusa biji pinang terhadap karakteristik fisik sediaan sabun padat
2. Untuk mengetahui konsentrasi infusa biji pinang terbaik dalam formula sabun padat sebagai antiseptik

1.4 Manfaat Penelitian

1. Menambah pengetahuan tentang manfaat biji pinang di bidang kesehatan yang dapat dimanfaatkan sebagai antiseptik

2. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang cara mengekstraksi biji pinang secara mudah yang kemudian dapat dijadikan suatu sediaan farmasi
3. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai tanaman biji pinang yang dapat dibuat dalam bentuk sediaan sabun padat antiseptik